

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2017: 14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa kuat pengaruh tersebut.

#### **3.2 Sumber Data**

Menurut (Sugiyono, 2017: 308,309) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berupa laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari situs resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017: 308) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

#### 1. Penelitian Lapangan

- a. Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website-website lainnya yang berhubungan dengan observasi pasif. Dimana observasi pasif yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat pada kegiatan tersebut.
- b. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

#### 2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah salah satu alternatif untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.4 Populasi Dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Food and Beverages di BEI. 18 perusahaan makanan dan minuman pada periode 2014-2016

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2008:116), sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Perusahaan**

| No | Kriteria   | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1  | Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016   | 18     |
| 2  | Perusahaan makanan dan minuman yang tidak delisting  | 17     |
| 3  | Perusahaan makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2016 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian | 13     |
| 4  | Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama periode 2014-2016  | 10     |

Sumber : Data diolah 2017

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan yang menjadi sampel**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                                    |
|-----|------|--|
| 1   | AISA | PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk.                       |
| 2   | CEKA | PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.                    |
| 3   | ICBP | PT.Indofood CBP                                    |
| 4   | INDF | PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.                     |
| 5   | MYOR | PT.Mayora Indonesia Tbk.                           |
| 6   | PSDN | PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.                      |
| 7   | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.                  |
| 8   | SKBM | PT. Sekar Bumi Tbk.                                |
| 9   | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk.                                |
| 10  | ULTJ | PT. UltraJaya Milk Industry &Tranding Company Tbk. |

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian atau obyek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tujuh variabel independen.

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Retun Saham

*Return* Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut.

$$\text{Capital Gain/Capital Loss} = \frac{Pt - Pit - 1}{Pit - 1}$$

Keterangan :

Pit = Harga investasi sekarang

Pit-1 = Harga investasi periode lalu

#### 3.5.2 Variabel Independen

##### a. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan ril yang diperoleh investor dari investasi. Inflasi menunjukkan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan arus harga secara umum yang pengukurannya dapat menggunakan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Ada berbagai cara untuk menggolongkan jenis inflasi yaitu berdasarkan parah atau tidaknya suatu inflasi.

$$\text{Inflasi} = \frac{HK_n - HK_{n-1}}{HK_{n-1}} \times 100\%$$

##### b. Tingkat suku bunga (X2)

Tingkat Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan

akan dikembalikan pada saat mendatang. Kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya return saham. Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal.

$$I = P \times N \times i$$

Keterangan :

I = Total bunga yang diperoleh

P = Jumlah yang dipinjamkan

N = Jumlah perioda terhitung

i = Tingkat suku bunga per-perioda

#### c. Nilai Tukar (X3)

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Nilai Tukar merupakan harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Pengukurannya berdasarkan perbandingan nilai tukar Dollar terhadap Rupiah yang dihitung secara bulanan yang diumumkan pemerintah dengan satuan Rupiah per US Dollar.

$$\text{Nilai Tukar} : \frac{\text{kursjual} + \text{kursbeli}}{2}$$

#### d. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aktiva})$$

**e. ROA (X5)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

**f. Market Value Added (MVA) (X6)**

MVA adalah perbedaan antara nilai perusahaan (termasuk ekuitas dan hutang) dan modal keseluruhan yang di investasikan dalam perusahaan. MVA yang positif berarti menunjukkan pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham dan MVA yang negatif mengakibatkan berkurangnya nilai modal pemegang saham sehingga memaksimalkan nilai MVA seharusnya menjadi tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham.

$$MVA = \text{Nilai pasar} - \text{Modal yang di investasikan oleh investor}$$

**g. Earning Per Share (EPS) (X7)**

EPS adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan teori signalling yang pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dengan besarnya EPS, hal ini juga akan membuat investor tertarik dengan saham perusahaan tersebut.

$$EPS = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### 3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi Klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 20 (Ghozali,2013).

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov – Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika nilai signifikan  $> 0,05$  yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2.  $H_a$  diterima jika nilai  $< 0,05$  yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

#### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *Value Inflation Factor*(VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.7.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji ini akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

| Hipotesis nol                                   | Keputusan            | Jika                        |
|---|----------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif                  | Tolak                | $0 < d < dl$                |
| Tidak ada autokorelasi positif                  | <i>No desicision</i> | $dl \leq d \leq du$         |
| Tidak ada korelasi negatif                      | Tolak                | $4 - dl < d < 4$            |
| Tidak ada korelasi negatif                      | <i>No desicision</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi,<br>Positif atau negatif | Tidak ditolak        | $du < d < 4 - du$           |

### 3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji heteroskedastisitas ini penulis akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.



### 3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

|                                    |                                   |
|------------------------------------|-----------------------------------|
| $Y$ : <i>Return</i> saham          | $\beta_4 X_4$ : Ukuran Perusahaan |
| $A_0$ : konstanta                  | $\beta_5 X_5$ : ROA               |
| $\beta_1 X_1$ : Inflasi            | $\beta_6 X_6$ : MVA               |
| $\beta_2 X_2$ : Tingkat Suku Bunga | $\beta_7 X_7$ : EPS               |
| $\beta_3 X_3$ : Nilai Tukar        | $e$ : Error                       |

#### 3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Pengujian Koefisien Determinan (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. (Priyatno, 2012). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

#### 3.8.2 Uji T (T – Test)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam

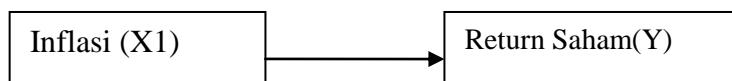
menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Priyatno, 2012).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima. Dan Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_a$  ditolak.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 1. Inflasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$



$H_{01}$  : variabel Inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel Return Saham (Y).

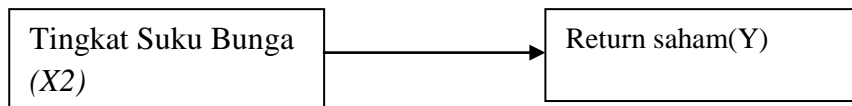
$H_{a1}$  : variabel Inflasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Return Saham(Y)

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
3. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
4. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### 2. Tingkat Suku Bunga

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$



$H_{02}$  : variabel Tingkat Suku Bunga (X2) tidak berpengaruh signifikans terhadap variabel Return Saham(Y).

$H_{a2}$  : variabel Tingkat Suku Bunga(X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Return Saham (Y)

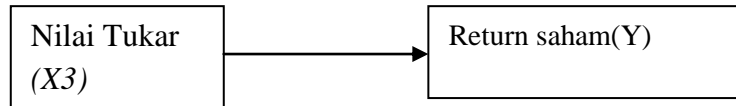
Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
3. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
4. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### 3. Nilai Tukar

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + e$$



$H_{03}$  : variabel Nilai Tukar ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return Saham( $Y$ ).

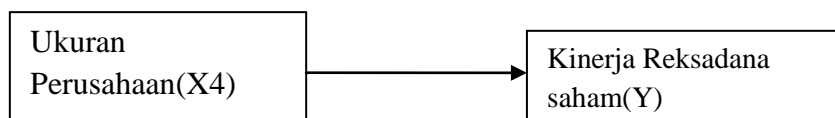
$H_{a3}$  : variabel Nilai Tukar ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Return Saham ( $Y$ )

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
3. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
4. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### 4. Ukuran Perusahaan

$$Y = \alpha + \beta_4 X_4 + e$$



$H_{04}$  : variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return Saham ( $Y$ ).

$H_{a4}$  : variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Return Saham( $Y$ )

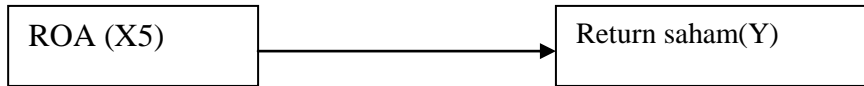
Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
3. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

4. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

## 5. ROA

$$Y = \alpha + \beta_5 X_5 + e$$



H05 : variabel ROA (X5) tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel Return Saham (Y)

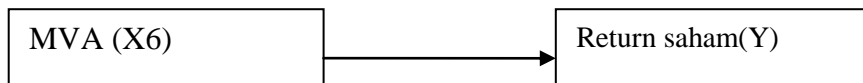
Ha5 : variabel ROA (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Return Saham (Y)

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima
3. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
4. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

## 6. Market Value Added (MVA)

$$Y = \alpha + \beta_6 X_6 + e$$



H06 : variabel MVA (X6) tidak berpengaruh signifikans terhadap variabel Return Saham(Y).

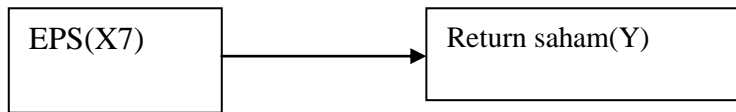
Ha6 : variabel MVA(X6) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Return Saham (Y)

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima
3. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak
4. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

### 7. Earning Per Share (EPS)

$$Y = \alpha + \beta X + e$$



H<sub>0</sub> : variabel EPS (X<sub>7</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return Saham(Y).

H<sub>a</sub> : variabel EPS (X<sub>7</sub>) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Return Saham (Y)

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima
3. Jika nilai  $sig < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak
4. Jika nilai  $sig > 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah, Hipotesis yang diujikan diterima apabila hasil pengujian menunjukkan t hitung yang lebih besar dari t tabel atau hasil pengujian menunjukkan nilai sig t kurang dari 5%.